

## **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA MAHASISWA FIPP UNIMA**

**Kurnia Dea Natalia Tampi**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : 20101101@unima.ac.id

**Tellma M. Tiwa**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: tellmatywa@unima.ac.id

**Theophany D. Kumaat**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : td.kumaat@unima.ac.id

**Abstrak:** *TikTok* adalah aplikasi yang banyak diminati di berbagai kalangan terutama Mahasiswa. Ketika individu menggunakan aplikasi tiktok secara terus menerus, peningkatan penggunaan aplikasi tiktok akan terjadi yang disebut dengan intensitas. Kecenderungan narsistik adalah kondisi dimana individu menginginkan perhatian berlebihan, dalam hal penggunaan aplikasi tiktok berupa *like*, komentar serta pujian dari orang-orang pada aplikasi tiktok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang pengaruh *intensitas* penggunaan aplikasi tiktok terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa FIPP UNIMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa FIPP UNIMA Angkatan 2020 – 2022 yang berjumlah 1.740. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus cochrane. Hasil penelitian ini berdasarkan dari analisis data regresi linear tidak didapati pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut dimana  $0.063 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas tidak berpengaruh terhadap variabel Kecenderungan Narsistik.

**Kata Kunci:** *Kecenderungan Narsistik, Intensitas Penggunaan, Aplikasi Tiktok*

**Abstract:** *TikTok* is an application that is in great demand among various groups, especially students. When individuals use the *TikTok* application continuously, an increase in the use of the *TikTok* application will occur which is called intensity. Narcissistic tendencies are a condition where individuals want excessive attention, in terms of using the *TikTok* application in the form of likes, comments and praise from people on the *TikTok* application. The aim of this research is to find out and get an overview of the influence of the intensity of use of the *TikTok* application on Narcissistic Tendencies in FIPP UNIMA Students. This research uses quantitative methods. The population in this study was FIPP UNIMA Students Class of 2020 – 2022, totaling 1,740. The sampling technique used is the Cochran formula. The results of this research are based on linear regression data analysis, but no significant influence was found between these two variables, where  $0.063 < 0.05$ . So it can be concluded that the Intensity variable has no effect on the Narcissistic Tendencies variable.

**Keywords:** *Narcissistic Tendencies, Intensity of Use, Tiktok Application.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menjadi sangat pesat dan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Media sosial menjadi salah satu perkembangan teknologi yang banyak diminati kalangan manusia, terutama pada remaja . Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti berkomunikasi dan berbagi informasi (Liang, 2021).

Media sosial adalah platform online yang memanfaatkan internet untuk memungkinkan koneksi langsung, komunikasi, berbagi ide dan pendapat serta berbagi konten sesama pengguna (Dewa & Safitri, 2021). Perkembangan media sosial tidak bisa dilepaskan dari berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Media sosial yang banyak diminati kalangan remaja antara lain : Instagram, facebook, twitter, whatsapp, telegram, tiktok dan masih banyak lagi.

TikTok merupakan media sosial yang didirikan pada tahun 2016 oleh seseorang asal Tiongkok bernama Zhang Yiming. Aplikasi tiktok memungkinkan penggunanya untuk membuat dan membagikan video pendek sekitar 10-15 detik. Seperti platform media sosial lainnya, pengguna dapat terlibat dalam aktivitas merekam diri, mendapat pengikut, mendapat pujian serta perhatian dari orang lain. Aplikasi TikTok masih terbilang baru jika di bandingkan dengan aplikasi media sosial lainnya, namun aplikasi TikTok memiliki pemakai yang tidak kalah banyak jumlahnya dengan aplikasi media sosial lainnya.

Penggunaan aplikasi TikTok diindonesia semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari hasil laporan Status literasi Digital Indonesia

pada 2022 yang menunjukkan, presentase penggunaan media sosial TikTok pada tahun 2020 hanya 17%, jumlahnya menjadi bertambah 13 poin pada 2021 menjadi 30% . Terbaru, presentase penggunaan tiktok diindonesia meningkat lagi menjadi 40% pada 2022. Ini artinya pengguna TikTok meningkat hingga 207, 69% dibandingkan tahun pertama pandemi atau pada tahun 2020.

Penggunaan aplikasi TikTok diindonesia mencapai sekitar 109.0 juta pengguna, dan berada pada urutan kedua sebagai pengguna terbanyak didunia (Cindy, 2023). Padahal aplikasi TikTok ini pernah diblokir oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika, karena pernah dianggap sebagai aplikasi yang memberikan dampak yang kurang baik bagi anak-anak serta remaja yang menonton konten di dalamnya. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena aplikasi ini kembali menjadi aplikasi yang digemari serta menjadi budaya baru (Dewa dan Safitri, 2021).

Bukan hal yang baru lagi ketika aplikasi TikTok pada zaman sekarang ini digunakan sebagai wadah berbagai hal. Tiktok juga banyak diminati oleh kalangan remaja bahkan orang dewasa. Tiktok adalah salah satu aplikasi yang dapat memunculkan ide-ide kreatif dalam membuat konten video. Aplikasi tersebut dapat membuat seseorang bebas dalam mengekspresikan dirinya dalam membuat konten TikTok (Najah dkk, 2021).

TikTok awalnya hanya dipakai oleh penggunanya untuk mengunggah video sederhana berdurasi singkat, namun sekarang kegiatan berdagang serta promosi sudah banyak dilakukan di aplikasi TikTok. Selain itu , aplikasi ini juga digunakan sebagai wadah para influencer untuk

memberikan pesan serta konten-konten yang menarik untuk dijadikan pembelajaran oleh penontonnya, serta menjadi wadah untuk menjaring pertemanan. Tidak sedikit ditemukan juga TikTok dijadikan wadah untuk wanita-wanita memamerkan kemolekan tubuh. Tidak jarang juga konten yang ditemukan adalah wanita dengan busana minim serta vulgar. Hal tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan like serta komen dari pengguna TikTok lain. Beragamnya konten-konten yang dibuat oleh individu pada aplikasi TikTok, membuat penggunaanya terus tenggelam dalam pembuatan konten yang semakin menarik serta bertambahnya pengguna lain yang merupakan penonton dari konten-konten tersebut.

Penggunaan yang berlebihan terhadap TikTok juga dapat menyebabkan seseorang menjadi terlalu fokus pada diri sendiri, menghabiskan waktu yang berlebihan untuk merekam, mengedit serta memposting video. Ketika individu menggunakan aplikasi tiktok secara terus menerus, peningkatan penggunaan aplikasi TikTok dapat terjadi. Penggunaan aplikasi secara terus menerus dapat disebut dengan intensitas (Sari dkk, 2023). Intensitas penggunaan adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melibatkan perasaan di dalamnya (Yanica, 2015.).

Dahrendolf mengartikan intensitas sebagai sebuah istilah yang terkait dengan “pengeluaran energi” atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu (Yu dkk, 1993).

Sementara Klaoh berpendapat bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut (Kilimanca, 2006). Jika tidak dibarengi dengan konsep diri, menggunakan aplikasi

TikTok secara terus menerus akan memberikan dampak yang kurang baik. Paparan yang berlebihan terhadap pujian dan perhatian positif dari pengguna TikTok lainnya dapat menghasilkan dorongan untuk terus mencari validasi dan perhatian tersebut. Ini memicu perasaan penting, keinginan untuk tampil sempurna, atau perasaan superioritas yang berlebihan. Hal tersebut dapat menjadi pemicu timbulnya kecenderungan narsistik.

Kecenderungan narsistik adalah keadaan dimana individu menginginkan perhatian dan dikagumi secara berlebihan, memiliki empati yang kurang kepada orang lain, dan mengeksploitasi orang lain demi kepentingan dirinya sendiri (Sitorus dkk, 2023). Individu yang narsistik bisa dengan bangga memamerkan bakatnya. Individu yang narsistik akan melakukan segala sesuatu demi mendapatkan sebuah komentar berupa pujian. Semakin banyak orang yang melihat, menyukai, atau mengomentari video seseorang, semakin besar pula kepuasan yang diperoleh individu tersebut.

Menurut Fausiah, individu dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki perasaan yang kuat bahwa dirinya adalah orang yang penting serta merupakan individu yang unik (Manurung, 2009). Merasa bahwa dirinya spesial dan mengharapkan dirinya mendapatkan perlakuan yang khusus.

Orang-orang yang mengalami gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan yang berlebihan tentang keunikan dan kemampuan mereka. Mereka cenderung terpaku pada fantasi-fantasi tentang keberhasilan, sangat menginginkan perhatian dan pujian berlebihan, serta yakin bahwa mereka adalah individu yang istimewa. Interaksi interpersonal mereka sering terhambat oleh kurangnya empati, diiringi dengan perasaan iri dan arogansi, serta kecenderungan untuk memanfaatkan

orang lain. Mereka merasa berhak mendapatkan segala sesuatu tanpa memperhatikan kebutuhan atau perasaan orang lain. Selalu mencari perhatian dan pengakuan, mereka sangat rentan terhadap kritik dan memiliki ketakutan yang mendalam terhadap kegagalan. Kadang-kadang, mereka mencari individu yang dapat mereka idealisasi untuk mengatasi rasa kecewa terhadap diri sendiri. Namun, secara umum, mereka enggan memungkinkan siapapun memiliki hubungan dekat yang tulus dengan mereka, dan keterlibatan pribadi mereka dengan orang lain biasanya dangkal dan terbatas. Istilah "narsistik" merujuk pada sikap yang berpusat pada diri sendiri dan kecenderungan untuk hanya memikirkan kepentingan pribadi.

Penelitian yang dilakukan kepada 165 mahasiswa, mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dan kecenderungan narsistik (Putri sari ., Et.al,2023).

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan proses yang terstruktur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena dalam pendekatan ini proses penelitian dilakukan secara terstruktur dan sampel penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari populasi yang akan diteliti sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil yang inklusif bagi populasi dari mana sampel penelitian ini diambil.

Data penelitian kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data yang konkrit (positivistic), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan,

berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIPP UNIMA.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu pengguna aplikasi tiktok pada mahasiswa FIPP UNIMA tidak diketahui. Sehingga untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Cochran, William Gemmell (1977) sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

Rumus Cochran :  $n = \frac{Z^2 Pq}{e}$  Dimana:  $n =$

$n$  : Jumlah sampel yang diperlukan

$Z$ :Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

$p$  : Peluang benar 50%

$q$  : Peluang salah 50%

$Moe$  : Margin of Error atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai  $Z$  sebesar 1,96 dan tingkat error maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut;

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = (96,04)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 responden. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini melebihi jumlah minimal dari yang sudah ditentukan yaitu 103 responden.

Intensitas merupakan variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu Kecenderungan Narsistik. Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variabel bebas merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa FIPP UNIMA.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator dari variabel akan menjadi titik tolak instrument item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Adanya pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap

kecenderungan narsistik pada mahasiswa FIPP UNIMA

Ho : Tidak adanya pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa FIPP UNIMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan tiktok dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa FIPP UNIMA.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh dari analisis regresi linear dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa FIPP UNIMA. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear yang menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3.539 dengan nilai sig  $0.063 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi intensitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya intensitas penggunaan aplikasi tiktok tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya kecenderungan narsistik. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Putri dkk, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan kecenderungan narsistik.

Intensitas merupakan jumlah waktu atau tingkat keseringan yang digunakan seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas tertentu dan didasari oleh rasa senang. Intensitas kegiatan seseorang mempunyai hubungan erat dengan perasaan . Perasaan senang terhadap kegiatan yang dilakukan dapat mendorong orang yang

bersangkutan melakukan kegiatan tersebut berulang-ulang (Hefrina dan Ari, 2013).

Kecenderungan narsistik adalah keadaan dimana individu menginginkan perhatian dan dikagumi secara berlebihan, memiliki empati yang kurang kepada orang lain, dan mengeksploitasi orang lain demi kepentingan dirinya sendiri. Individu yang narsistik bisa dengan bangga memamerkan bakatnya. Individu yang narsistik akan melakukan segala sesuatu demi mendapatkan sebuah komentar berupa. Semakin banyak orang yang melihat, menyukai, atau mengomentari video seseorang, semakin besar pula kepuasan yang diperoleh individu tersebut.

Hartono menjelaskan bahwa yang memiliki kepribadian narsistik menginginkan perhatian serta pujian atas apa yang telah dilakukannya, yaitu seperti seringkali memposting sesuatu yang berkaitan dirinya, dan mereka akan menginginkan “like” untuk hal yang mereka posting (Rahmawati & Warastri, 2022).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu intensitas penggunaan aplikasi tiktok tidak berpengaruh pada kecenderungan narsistik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil bahwa Mahasiswa FIPP UNIMA yang menjadi subjek pada penelitian ini, pada variable intensitas berada pada kategori sedang sebesar 70%, sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tiktok ada di skala menengah, yang berarti mahasiswa tidak banyak menghabiskan waktu pada aplikasi tiktok. Begitupun dengan hasil presentase kecenderungan narsistik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 70%, yang berarti Sebagian besar mahasiswa FIPP unima tidak memiliki kecenderungan narsistik yang tinggi maupun rendah. Mahasiswa FIPP menggunakan aplikasi tiktok hanya untuk mendapatkan informasi – informasi terbaru

dan untuk mendapatkan hiburan saat merasa bosan, dan sebagian juga menggunakan aplikasi tiktok sebagai sarana untuk berbelanja online. Yang berarti tiktok tidak dimanfaatkan oleh sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini sebagai wadah untuk memamerkan bakat dan kelebihan atau sebagai tempat untuk mendapatkan perhatian dan pujian dari pengguna tiktok lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan narsistik

Raskin dan Terry mengatakan narsistik berkembang dalam lingkungan yang memberikan penghargaan karena adanya perhatian positif dari individu lain kepada individu narsistik (Sembiring, 2017). Hasil Penelitian Campbell mengatakan bahwa kecenderungan narsistik justru untuk menutupi kelemahan dan kekurangannya, yakni harga diri yang rendah (Campbell, 2000).

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan narsistik antara lain seperti harga diri (self esteem) dan kontrol diri. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat self steem maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan narsistik, sebaliknya semakin rendah tingkat self esteem maka semakin rendah pula tingkat kecenderungan narsistik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian oleh (Rochman dkk, 2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self esteem dengan kecenderungan narsistik. Berdasarkan penelitian dari (Sheila Maria Belgis Putri Affiza, 2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self esteem dengan kecenderungan narsistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella Kusuma et al., 2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara control diri dengan kecenderungan pengguna media social Instagram

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu jumlah responden yang masih termasuk pada kategori sedikit dari jumlah populasi yang ada.

#### Uji Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Skor Intensitas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 91	18	17%
Sedang	66 - 91	72	70%
Rendah	< 66	13	13%

Berdasarkan Tabel 1 yang menggunakan mean dan standart deviasi hipotetik diketahui bahwa terdapat 18 responden termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 17% dari jumlah responden 103 secara keseluruhan. Didapat 72 responden dalam kategori sedang dengan presentase 70% dan 13 responden dalam kategori rendah dengan presentase 13%. Dengan melihat hasil frekuensi dan presentase pada tabel diatas , dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tiktok termasuk dalam kategori sedang

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Skor Kecenderungan Narsistik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 91	16	16%
Sedang	66 - 91	72	70%
Rendah	< 66	15	15%

Berdasarkan Tabel 2 yang menggunakan mean dan standart deviasi hipotetik diketahui bahwa terdapat 16 responden termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 16% dari jumlah responden 103 secara keseluruhan. Didapat 72 responden dalam kategori sedang dengan presentase 70% dan 15 responden dalam kategori rendah dengan presentase 15%. Dengan melihat hasil frekuensi dan presentase pada Tabel diatas , dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik termasuk dalam kategori sedang

#### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisioner dari masing-msaing variable. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan try out pada 30 responden dan diolah dalam Excel. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila  $r$  Hitung lebih besar dari  $r$  Tabel maka item dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indicator dan variable. Uji reliabilitas skala

penelitian menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program statistic SPSS 25. Dan dilakukan dengan Uji Try Out pada 30 responden Mahasiswa FIPP UNIMA.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Intensitas*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
.880	.880

Berdasarkan Tabel 3, didapati Cronbach's Alpha untuk variable intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan jumlah 0.880 . Dan nilai tersebut melebihi nilai koefisien Alpha 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa variable intensitas penggunaan aplikasi tiktok dalam penelitian ini sudah reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Kecenderungan Narsistik*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	46

Berdasarkan Tabel 4, didapati Cronbach's Alpha untuk variable Kecenderungan Narsistik dengan jumlah 0.877. Dan nilai tersebut melebihi nilai koefisien Alpha 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa variable kecenderungan narsistik dalam penelitian ini sudah reliabel.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam

penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Intensitas	Kecenderungan Narsistik
N		103	103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.67	47.94
	Std. Deviation	12.449	13.037
Most Extreme Differences	Absolute	.043	.082
	Positive	.040	.082
	Negative	-.043	-.046
Test Statistic		.043	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.083 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai sig 0.200 dan 0.83 dimana keduanya lebih dari ( $>$ ) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal



## Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variable terikat secara signifikan mempunyai pengaruh linear atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (Y). Dasar keputusan yang diambil dalam pengujian ini yaitu jika hasil dari nilai signifikan (sig)  $< 0.05$  maka terdapat hubungan antara variable Intensitas (X) dan Kecenderungan Narsistik (Y) sebaliknya jika nilai sig  $> 0.05$  maka tidak terdapat hubungan antara variable Intensitas (X) dan Kecenderungan Narsistik (Y).

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil dari nilai F hitung sebesar 3.539 dengan sig 0.063  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variable

Intensitas (X) dan Kecenderungan Narsistik (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tiktok terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa FIPP UNIMA yang sudah di bahas pada bab-bab di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: 1)Tingkat intensitas penggunaan tiktok pada mahasiswa FIPP UNIMA terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat presentase sebesar 17% dengan frekuensi 18 responden dari 103 jumlah keseluruhan responden, yang artinya pada kategori ini responden memenuhi indikator-indikator intensitas yang ada. Kategori sedang terdapat 72 responden dengan presentase 70%, yang artinya sebagian besar responden hampir memenuhi indikator-indikator intensitas. Dan pada kategori rendah terdapat 13 responden dengan presentase 13 %, yang artinya terdapat 13 orang yang tidak memenuhi indikator-indikator intensitas penggunaan aplikasi tiktok; 2) Tingkat Kecenderungan Narsistik Pengguna Tiktok pada mahasiswa FIPP UNIMA juga terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat 16 responden dari jumlah keseluruhan 103 responden dengan presentase 16% persen, artinya pada kategori ini responden memenuhi indikator-indikator kecenderungan narsistik Menurut Dr. Sam Vaknin yaitu, Memiliki Perasaan megah dan Self important, Dipenuhi dengan fantasi, Merasa diri adalah individu yang khusus dan special, Memiliki rasa ingin dikagumi, Mengeskplotasi hubungan interpersonal, Memiliki rasa ingin dikagumo, Memiliki Perasaan iri, Berperilaku sombong dan angkuh. Pada kategori sedang terdapat 72 responden

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	586.904	1	586.904	3.539	.063 <sup>b</sup>
	Residual	16748.746	101	165.829		
	Total	17335.650	102			
a. Dependent Variable: Kecenderungan Narsistik						
b. Predictors: (Constant), Intensitas						

dengan presentase 70%, yang artinya Sebagian besar responden hampir memenuhi indicator-indikator kecenderungan narsistik. Pada kategori rendah terdapat 15 responden dengan presentase 15%, yang artinya kurang memenuhi indicator kecenderungan narsistik; dan 3) Berdasarkan Uji Hipotesis dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana, dengan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS), Dari hasil analisis regresi linear didapatkan nilai F hitung sebesar 3.539 dengan nilai sig  $0.063 > 0.05$ . Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi intensitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : 1) Bagi pengguna aplikasi tiktok, berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa intensitas penggunaan tiktok tidak menjadi satu-satunya pemicu perilaku narsisme pengguna tiktok, namun diharapkan bagi pengguna tiktok untuk selalu bisa membatasi waktu dalam penggunaan aplikasi tiktok, agar tidak terjadi hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri; 2) Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh antara intensitas penggunaan aplikasi tiktok terhadap kecenderungan narsistik, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperkuat teori dan diharapkan untuk menambahkan variable lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik. Juga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menghubungkan variabel intensitas penggunaan tiktok dengan variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bella Kusuma, A., Tri Setyanto, A., & Khasan, M. (2019). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Mediasosial Instagram. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 31–36. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/INTUISI>
- Campbell, W. K., Reeder, G. D., Sedikides, C., & Elliot, A. J. (2000). Narcissism And Comparative Self-Enhancement Strategies. *Journ*
- Cindy, Mutia Annur. 2022. “Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia (2018-2022)” *Databoks*, <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/03/23/Ada2047-Juta-Pengguna-Internet-Di-Indonesia-Awal-2022>. Accessed 21 January 2023.
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tiktok Javafoodie). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65-71.
- Hefrina Rinjani Dan Ari Firmanto. (2013).  $Xy = 0,675$ . 01(01), 76–85.
- Ii, B. A. B. (2011). No Title. 17–46.
- Kilimanca, D. (2006). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Kebutuhan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Pada Remaja. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Liang, S. (2021). Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 32–41. [Http://Journal.Wima.Ac.Id/Index.P](http://Journal.Wima.Ac.Id/Index.P)

- hp/EXPERIENTIA/Article/View/2881
- Manurung, N. K. (2009). *Pengaruh Karakteristik Remaja, Genetik, Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Di SMU RK Tri Sakti Medan 2008* (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara)
- Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 5(1), 1-7.
- Putri, Sari, Suardja Septya, And Zainuri Irham. (2023). "INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK."
- Putri, Lidyamega Handari, And Binti Isrofins. "Perilaku Narsisme Dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA." Universitas Negeri Sumarang, Kampus Sekaran, Banaran, Gunung Pati (2021).
- Rahmawati, L., Dyorita, A., & Warastri, A. (2022). *HUBUNGAN INTENSI PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DENGAN PERILAKU NARSISME MAHASISWA DI YOGYAKARTA* (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Rochman, N. U. R., Saputra, S., Psikologi, F., Kesehatan, D. A. N., & Dharma, U. W. (2022). NARSISME PADA CONTENT CREATOR TIKTOK USIA.
- Sari, P., Suarja, S., Zainuri, I., & Pajarianto, H. (2023). Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik. *Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kecenderungan Narsistik*, 8(1), 1-7..
- Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147. <https://doi.org/10.14710/Jp.16.2.147-154>
- SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. (2022). No Judul: 8.5.2017, 2003–2005
- Sitorus, C. T., Puspitasari, A. R., Erniyanti, W. K., Zahira, Z. H., & Perdini, T. A. (2023). Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif Tiktok. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 379-392.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yanica Nur Laila, Yanica (2015) *KORELASI ANTARA KEBUTUHAN AFILIASI DAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN INTENSITAS MENGGUNAKAN JEJARING SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA*. S1 Thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Yu, Q., Apollo, S., & Manry, M. T. (1993, September). Map Estimation And The Multilayer Perceptron. In *Neural Networks For Signal Processing III-Proceedings Of The 1993 IEEE-SP Workshop* (Pp. 30-39). IEEE.